

PENGARUH BOPO, LDR, NPM, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS

(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2013)

MARIO FERDIAN

Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRACT

Developments in the banking world very rapidly and a high level of complexity, can affect the performance of a bank. The complexity of the banking business can increase the risks faced by banks in Indonesia. The weak condition of the bank as inadequate management, provision of credit to the group or groups of their own business and capital can not cover the risks faced by banks led to the bank's performance declined. Decrease in bank performance can decrease the profitability of the company as well.

The purpose of this study was to determine the effect of managerial skills, liquidity, marketing strategy and firm size on profitability. The population used in this study is a banking company that is listed on the Stock Exchange in 2009-2013. This type of data is the data obtained through ICMD documentation and annual report. The analysis tool used is multiple regression.

The results of the data analysis are: managerial skills measured by ROA negative effect on profitability, meaning that if more skilled managerial indicated by ROA are not too high, then the firm will gain increasing profitability. Liquidity (LDR) significantly affect profitability. This condition occurs because the LDR stating how far back the bank's ability to distribute the funds that have been collected from customers by providing credit as a source of liquidity. The greater the credit earned income will rise, thus automatically earnings will also increase. Net Profit Margin (NPM) significant negative effect on earnings growth acceptable. This condition occurs because all activities that include the management of a bank's capital management, asset quality management, general management, profitability management and liquidity management will ultimately lead to profit. Company size significantly affect earnings growth. This condition occurs because the size of a company one of which can be seen from the assets owned by the company, since the assets describe the availability of resources for the activities of the company in which these activities tend to be carried out to make a profit.

Keywords: Managerial Skills, Liquidity, Marketing Strategy, Company Size and Profitability

I. PENDAHULUAN

Pengertian bank menurut Peraturan Bank Indonesia No. 6 tahun 2004 menyebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan meyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari pengertian di atas, fungsi perbankan adalah sebagai intermediasi antara masyarakat pemilik dana dan pengusaha sebagai pihak yang membutuhkan dana. Agar fungsi ini berjalan dengan baik, maka bank harus sehat dan memiliki kepercayaan dari masyarakat/perusahaan.

Perkembangan di dunia perbankan yang sangat pesat serta tingkat kompleksitas yang tinggi, dapat berpengaruh terhadap performa suatu bank. Kompleksitas usaha perbankan yang tinggi dapat meningkatkan risiko yang dihadapi oleh bank-bank yang ada di Indonesia.

Lemahnya kondisi bank seperti manajemen yang kurang memadai, pemberian kredit kepada kelompok atau grup usaha sendiri serta modal yang tidak dapat mengcover terhadap risiko-risiko yang dihadapi oleh bank tersebut menyebabkan kinerja bank menurun. Penurunan kinerja bank dapat menurunkan pula kepercayaan masyarakat.

Return On Assets (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return On Equity* (ROE) hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Alasan dipilihnya industri perbankan karena kegiatan bank sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Sartika (2012), yang menggunakan variabel bebas likuiditas dan ukuran perusahaan. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penambahan variabel strategi pemasaran mengacu pada Sandrabunga (2013) dan variabel kecakapan manajerial yang mengacu pada penelitian Septiana (2011).

Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam penilaian kinerja bank sehingga dapat menentukan kebijaksanaan dalam meningkatkan kinerja, terutama dalam menjaga kesehatan bank khususnya bank yang *go public* di Indonesia.

Manfaat Praktis

Bagi perusahaan sebagai bahan acuan manajemen bank untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan yang berhubungan dengan kecakapan manajerial, likuiditas, strategi pemasaran, dan ukuran perusahaan.

Bagi pembaca sebagai sumber informasi yang terkandung dapat lebih memperdalam ilmu pengetahuan dan mampu memberikan masukan bagi penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau memaksimalkan harga saham. Dalam kenyataannya, tidak jarang manajer memiliki tujuan lain yang mungkin bertentangan dengan tujuan utama tersebut. Hal ini karena manajer diangkat oleh pemegang saham, maka idealnya mereka akan bertindak atas kepentingan yang terbaik dari pemegang saham, tetapi dalam praktek, sering terjadi konflik. Konflik kepentingan antar agen sering disebut *agency problem*. Hubungan antar agen terjadi pada saat satu orang atau lebih orang lain disebut agen untuk bertindak atas nama pemberi wewenang dan memberikan kekuasaan dalam pengambilan keputusan. Masalah agen biasanya terjadi antara manajer dan pemegang saham atau antara manajemen dan pemegang saham (Sartono, 2008).

Agency theory mendasarkan hubungan kontrak antara anggota-anggota dalam perusahaan, prinsipal dan agen selaku pelaku utama. Prinsipal merupakan pihak yang memberikan mandat kepada agen untuk bertindak atas nama prinsipal, sedangkan agen merupakan pihak yang diberi amanat oleh prinsipal untuk menjalankan perusahaan. Agen berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah diamanatkan oleh prinsipal (Emirzon, 2007).

Menurut Lubis (2010) teori ini didasarkan pada teori ekonomi. Dari sudut pandangan teori agensi, prinsipal (pemilik atau manajemen puncak) membawahi agen (karyawan atau manajer yang lebih rendah) untuk melaksanakan kinerja yang efisien. Teori ini mengasumsikan kinerja yang efisien dan kinerja organisasi ditentukan oleh usaha dan pengaruh kondisi lingkungan. Secara umum teori ini mengasumsikan bahwa prinsipal bersikap netral terhadap resiko sementara agen bersikap menolak usaha dan resiko. Agen dan prinsipal diasumsikan termotivasi oleh kepentingannya sendiri, dan sering kali kepentingan antara keduanya berbenturan. Menurut pandangan prinsipal, kompensasi yang diberikan kepada agen tersebut didasarkan pada hasil. Sementara, menurut pandangan agen, dia lebih suka jika sistem kompensasi tersebut tidak semata-mata melihat hasil tetapi juga tingkat usahanya.

Principal-agent problem disebut juga *agency dilemma*. Teori keagenan dibangun sebagai upaya untuk memahami dan memecahkan masalah yang muncul manakala ada ketidaklengkapan informasi pada saat melakukan kontrak (perikatan). Kontrak yang dimaksudkan disini adalah kontrak antara prinsipal (pemberi kerja, misalnya pemegang saham atau pimpinan perusahaan) dengan agen (penerima perintah, misalnya manajemen atau bawahan). Teori keagenan meramal jika agen memiliki keunggulan informasi dibandingkan prinsipal dan kepentingan agen dan prinsipal berbeda, maka akan terjadi *principal-agent problem* dimana agen akan melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya namun merugikan prinsipal. Beban yang muncul karena tindakan manajemen tersebut menjadi *agency costs* (Gudono, 2009).

Bank

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 6 tahun 2004, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Secara spesifik, fungsi bank adalah sebagai berikut (Susilo, dkk, 2000): *Agent of Trust, Agent of Development, Agent of Service*.

Bank sebagai perusahaan perbankan memiliki berbagai alternatif sumber pendanaan, baik yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan. Alternatif pendanaan dari dalam umumnya menggunakan laba yang ditahan perusahaan. Sedangkan alternatif pendanaan dari luar dapat berasal dari kreditur berupa utang maupun pendanaan yang bersifat penyertaan dalam bentuk saham (*equity*). Pendanaan melalui mekanisme penyertaan umumnya dilakukan dengan menjual saham perusahaan kepada masyarakat atau sering dikenal dengan *go public* atau penawaran umum, serta memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan oleh Bapepam (Sunariyah, 2004). Jadi, bank *go public* atau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah bank yang melakukan penawaran saham atau efek lainnya kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh UU Pasar Modal dan Peraturan Pelaksanaannya.

Analisis Laporan Keuangan Bank

Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu bank pada suatu periode tertentu (Martono, 2002). Secara umum ada empat bentuk laporan keuangan yang pokok dihasilkan perusahaan, yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan aliran kas. Dari keempat laporan tersebut hanya dua macam yang umum digunakan untuk analisis, yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi. Hal ini disebabkan laporan perubahan modal dan laporan aliran kas pada akhirnya akan diikhtisarkan dalam laporan neraca dan laporan laba rugi. Neraca suatu bank menggambarkan jumlah kekayaan, kewajiban, dan modal dari bank tersebut pada saat tertentu. Laporan Laba Rugi suatu bank menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari bank tersebut pada periode tertentu.

Kesehatan Bank

Kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Tujuan dari penilaian kesehatan bank adalah untuk mengetahui kondisi bank tersebut yang sesungguhnya. Apabila ternyata kondisi bank tersebut dalam kondisi sehat, maka ini perlu dipertahankan. Akan tetapi jika kondisinya dalam keadaan tidak sehat maka perlu diambil tindakan untuk mengobatinya.

Profitabilitas (ROA)

Return on Assets (ROA) juga sering disebut *Return On Investment* (ROI) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Indikator ROA merupakan salah satu indikator keuangan yang sering digunakan dalam menilai kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan tersebut semakin baik, maka tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Rasio ini merupakan rasio penting diantara rasio rentabilitas profitabilitas yang lainnya. ROA atau ROI dapat diperoleh dengan cara membandingkan antara rasio laba usaha terhadap total aktiva. ROA menyatakan berapa besar profit yang mampu hasilkan ialah setiap rupiah aset yang ditanam atau investasikan (Suad Husnan, 2008). Secara matematis rasio ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Total Aktiva}}$$

Kecakapan Manajerial (BOPO)

Seorang manager dikatakan cakap apabila manager tersebut memiliki keahlian yang memadai dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya. Manajer dalam menjalankan tugasnya juga dipandu oleh *explicit professional codes of conduct* atau *implicit codes of ethics*, sehingga setiap keputusan manajer semestinya merefleksikan pertimbangan profesional manajer tersebut, bukan sebuah keputusan penuh rekayasa yang bertujuan untuk menguntungkan diri sendiri. Setiap keputusan manajer pada akhirnya akan mempunyai dampak pada perusahaan yang mereka pimpin yaitu pengambilan keputusan tingkat perusahaan merefleksikan tingkat kecakapan dari manajer yang berbeda-beda.

Likuiditas (LDR)

Simorangkir (2004:141) mendefinisikan likuiditas sebagai kemampuan bank untuk melunasi kewajiban-kewajiban yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara lebih spesifik likuiditas adalah kesanggupan bank menyediakan alat-alat guna pembayar kembali titipan yang jatuh tempo dan memberikan pinjaman (*loan*) kepada masyarakat yang memerlukan.

Aspek likuiditas dinilai dengan rasio antara kredit yang diberikan terhadap dana yang tersimpan dari pihak ketiga. Rasio kredit terhadap dana pihak ketiga ini lebih dikenal dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio ini merupakan teknik yang sangat umum digunakan untuk mengukur posisi atau kemampuan likuiditas bank. LDR menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Strategi Pemasaran (NPM)

Kepatuhan Bank terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lainnya. Aspek manajemen pada penilaian kinerja bank tidak dapat menggunakan pola yang ditetapkan Bank Indonesia, tetapi diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM). Alasannya, seluruh kegiatan manajemen suatu bank yang mencakup manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas, dan manajemen likuiditas pada akhirnya akan mempengaruhi dan bermuara pada perolehan laba.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Saidi (2008) adalah ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Demikian juga dengan Komaeidi (2009), menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah besarnya kekayaan atau aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan *logaritma natural* total asset. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah besarnya kekayaan atau aset yang dimiliki perusahaan, yang diukur dengan menggunakan *logaritma natural* total asset.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dilihat berdasarkan dari besarnya total asset yang dimiliki perusahaan. Asset menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Peningkatan asset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan, dimungkinkan pihak kreditor tertarik menanamkan dananya ke perusahaan.

Variabel ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari total asset. Hal ini dikarenakan besarnya total asset masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga didapat menyebabkan nilai yang ekstrim. Untuk menghindari adanya data yang tidak normal tersebut maka data total asset perlu di Ln kan.

Penelitian Terdahulu

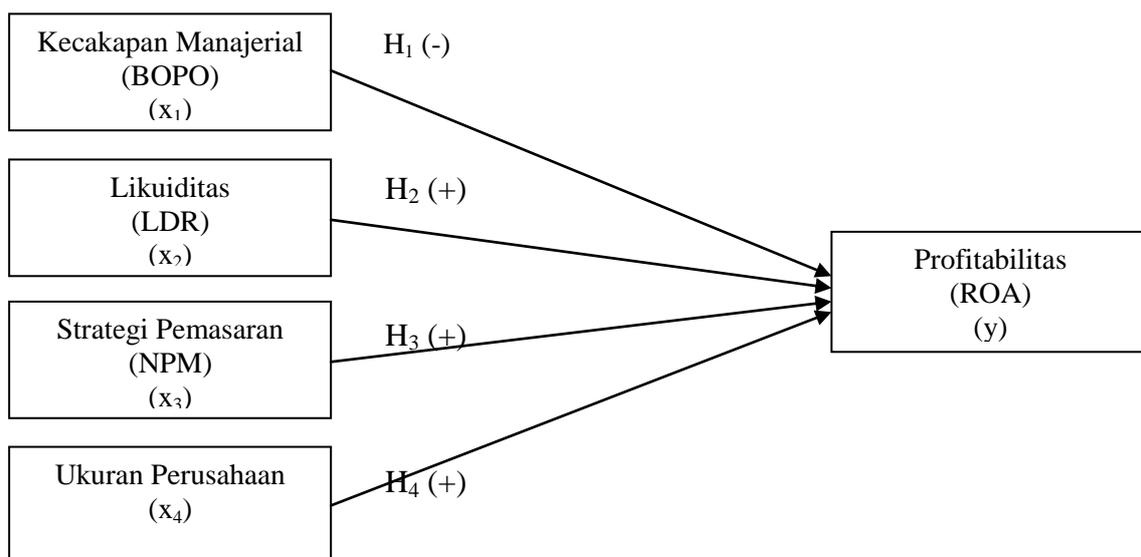
Beberapa hasil penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Variabel	Alat analisis	Hasil penelitian
1.	Nilmawati (2011)	Ukuran perusahaan Modal kerja Gross operating profit Kinerja perusahaan	Regresi berganda	Modal kerja dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan Gross operating profit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan
2.	Sartika (2012)	Ukuran perusahaan Kecukupan modal Kualitas aktiva produktif Likuiditas ROA	Regresi berganda	Ukuran perusahaan, kualitas aktiva produktif dan likuiditas berpengaruh terhadap ROA Kecukupan modal berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA

3.	Septiana (2012)	Kecakapan manajerial Kepemilikan manajerial Praktik Manajemen laba	Regresi berganda	Kecakapan manajerial, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap praktik manajemen laba
4.	Lokollo dan Syafruddin (2013)	Manajemen modal kerja Rasio keuangan Profitabilitas	Regresi berganda	Manajemen modal kerja dan rasio keuangan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
5.	Sandabunga dan Chariri (2013)	Kepemilikan manajemen Kepemilikan dewan komisaris Strategi pemasaran Profitabilitas bank	Regresi berganda	Kepemilikan manajemen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank Strategi pemasaran dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank
6.	Wibowo dan Wartini (2013)	Efisiensi modal kerja Likuiditas Leverage Profitabilitas	Regresi berganda	Efisiensi modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Likuiditas dan leverage tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

Kerangka Penelitian



Sumber : Konsep penelitian yang diolah

Gambar 2.1
Kerangka Pikir

Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sarana penelitian ilmiah yang penting dan tidak bisa ditinggalkan, karena ia merupakan instrumen kerja dari teori. Suatu hipotesis selalu dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yang menghubungkan antara dua variabel atau lebih (Singarimbun dan Effendi, 2005:43). Menurut (Sekaran, 2006:235) Hipotesis adalah perkiraan ilmiah tentang hubungan yang dibangun secara logis antara dua atau lebih variabel, yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji.

Kecakapan Manajerial (BOPO) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Seorang manager dikatakan cakap apabila manager tersebut memiliki keahlian yang memadai dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya. Keahlian itu bisa didapatkan manager karena mereka biasanya mempunyai tingkat intelegensia dan tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Pengalaman juga merupakan salah satu faktor yang berperan dalam menentukan tingkat kecanggihan seorang manager. Semakin berpengalaman seorang manager maka kinerja manajerial semakin meningkat, sehingga diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas.

Menurut Bank Indonesia, kecakapan manajerial diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi atau yang sering disebut BOPO. Rasio BOPO ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Rasio yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya (SE. Intern BI, 2004).

Hasil penelitian Septiana (2011), kecakapan manajerial berpengaruh terhadap laba. Hal ini mendorong penulis untuk mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁: BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA

Likuiditas (LDR) Terhadap Profitabilitas (ROA)

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana dengan kredit, kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. LDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2003).. Oleh karena itu semakin rendah tingkat likuiditas bank tersebut maka kinerja perusahaan semakin menurun. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nu'man (2009) bahwa LDR berpengaruh terhadap perubahan laba.

Aspek likuiditas dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek. Rasio yang digunakan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. LDR merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga. Semakin tinggi LDR, maka akan mengindikasikan rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar dan dapat menimbulkan kredit macet. Dengan likuiditas bank yang rendah maka hal tersebut akan berdampak pada hilangnya kepercayaan konsumen pada bank tersebut. Apabila masyarakat sudah tidak percaya kepada bank tersebut, maka investor pun juga enggan untuk membeli saham perusahaan yang bersangkutan. Dan secara otomatis akan menurunkan ROA. Jadi, dapat diketahui apabila LDR semakin tinggi maka kinerja perusahaan perbankan tersebut menurun dan akan mempengaruhi ROA yaitu

mengalami penurunan. Menurut Fariz Abdullah dan L. Suryanto (2004) LDR berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan uraian di atas, maka dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H₂: LDR berpengaruh positif terhadap ROA

Strategi Pemasaran (NPM) Terhadap Profitabilitas (ROA)

NPM (*Net Profit Margin*) mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak ditinjau dari sudut pendapatan operasionalnya (Zahara et.al., 2008). Semakin besar rasio NPM menunjukkan bahwa semakin besar kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja bank juga mengalami peningkatan.

NPM digunakan sebagai proksi dari aspek manajemen dengan alasan bahwa seluruh kegiatan manajemen bank akan mempengaruhi dan bermuara pada perolehan laba bank tersebut. NPM merupakan perbandingan antara laba bersih dengan pendapatan operasionalnya. Laba bersih adalah laba yang diperoleh bank setelah dikurangi pajak penghasilan, sedangkan pendapatan operasional adalah pendapatan operasi bank ditambah pendapatan bunganya. Semakin besar angka NPM, maka semakin bagus kinerja bank (Fitri dan Dody, 2007). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Harianto dan Prayudo (2008) menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba.

Pada aspek manajemen ini yang dinilai adalah manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen mutu, manajemen rentabilitas, dan manajemen likuiditas. Menurut Nugraheni dan Hapsoro (2007), *Net Profit Margin* digunakan sebagai proksi dari aspek manajemen dengan alasan bahwa seluruh kegiatan manajemen suatu bank akan mempengaruhi dan bermuara pada perolehan laba bank tersebut. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih (*net income*) dari kegiatan operasional bank. Semakin besar nilai NPM, maka semakin bagus kinerja bank dari sudut manajemennya, yang akan mempengaruhi kenaikan ROA. Hal tersebut disebabkan karena semakin tinggi NPM suatu bank maka akan semakin tinggi pula laba bersih yang diperoleh bank tersebut. Menurut Fariz Abdullah dan L. Suryanto (2004) NPM berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan uraian di atas, maka dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

H₃: NPM berpengaruh positif terhadap ROA

Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (ROA)

Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah besarnya kekayaan atau aset yang dimiliki perusahaan, yang diukur dengan menggunakan *logaritma natural* total aset.

Ukuran perusahaan yang besar diharapkan dapat meningkatkan skala ekonomi dan mengurangi biaya pengumpulan dan pemrosesan informasi. Hal senada juga diungkapkan Sudarmadji dan Sularto (2007), dimana perusahaan besar yang mempunyai sumber daya yang besar pula akan melakukan pengungkapan lebih luas dan mampu membiayai penyediaan informasi untuk keperluan internal. Informasi tersebut sekaligus menjadi bahan untuk keperluan pengungkapan informasi kepada pihak eksternal seperti investor dan kreditor, sehingga tidak memerlukan tambahan biaya yang besar untuk melakukan pengungkapan lebih luas. Dengan demikian, perusahaan yang besar mempunyai biaya produksi informasi yang lebih rendah daripada perusahaan kecil.

Suatu perusahaan besar dan mapan akan mudah untuk menuju ke pasar modal. Karena kemudahan untuk berhubungan dengan pasar modal maka berarti fleksibilitas lebih besar dan tingkat kepercayaan investor juga lebih besar karena mempunyai kinerja operasional yang lebih besar. Perusahaan besar mampu menarik minat investor yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena mempunyai fleksibilitas penempatan investasi yang lebih baik.

H₄: Size berpengaruh positif terhadap ROA

III. METODE PENELITIAN

Identifikasi Variabel Dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti (Sugiyono, 2012). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas.

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negative (Sugiyono, 2012). Variabel independen dalam penelitian ini adalah kecakapan manajerial (BOPO), likuiditas (LDR), strategi pemasaran (NPM) dan ukuran perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

1. Profitabilitas (ROA)

ROA menyatakan berapa besar profit yang mampu dihasilkan ialah setiap rupiah asset yang ditanam atau investasikan (Suad Husnan, 2008).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Kecakapan Manajerial (BOPO)

Kecakapan manajerial dalam penelitian ini didefinisikan sebagai tingkat keefisienan relatif sebuah perusahaan dalam mengelola input-input (faktor-faktor sumber daya dan operasional) untuk meningkatkan output (penjualan). Tingkat keefisienan relatif ini kemudian dinisbahkan sebagai hasil dari kecakapan manager. Kecakapan manajerial dalam penelitian ini di ukur dengan BOPO. Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. (Peraturan Bank Indonesia No. 3/30/DPNP/ 2004).
Formula BOPO (Lukman, 2005).

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

3. Likuiditas (LDR)

Rasio LDR diukur dengan membandingkan jumlah kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga + KLBI dan modal inti (Lukman, 2005).

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga + KLBI + Modal Inti}} \times 100\%$$

4. Strategi Pemasaran (NPM)

NPM dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan antara laba bersih dengan pendapatan operasional (Lukman, 2005).

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah besarnya kekayaan atau aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan *logaritma natural* total asset. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah besarnya kekayaan atau aset yang dimiliki perusahaan, yang diukur dengan menggunakan *logaritma natural* total asset.

Populasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang telah terdaftar (*listed*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2013.

Sampel dipilih dengan metode pemilihan sampel yang menggunakan pemilihan sampel bertujuan (*purposive sampling*) dengan berdasarkan pertimbangan (*judgment sampling*) (Indriantoro dan Supomo, 2012). Kriteria yang dijadikan dasar untuk pemilihan sampel adalah perusahaan mengalami laba selama tahun pengamatan dan memiliki data yang lengkap sesuai dengan variabel penelitian seperti kecakapan manajerial (BOPO), likuiditas (LDR), strategi pemasaran (NPM), ukuran perusahaan dan profitabilitas (ROA).

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 25 perusahaan kategori perbankan, dengan periode penelitian 5 tahun, maka jumlah data di oleh sebanyak 125.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumenter, yaitu dengan melihat dan melakukan pencatatan data terhadap dokumen laporan keuangan perusahaan. Jenis data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dari IDX dan ICMD.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan (*annual report*), laporan keuangan (*financial statement*) tahun 2009 sampai dengan 2013.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang tidak ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumentasi (Supranto, 2004:87). Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang diperoleh melalui IDX tahun 2009-2013.

Metode Analisis Data

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata, maksimal, minimal, dan standar deviasi untuk mendiskripsikan variabel penelitian.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Distribusi normal merupakan distribusi teoritis dari variabel random yang kontinyu. Kurva yang menggambarkan distribusi normal adalah kurva normal yang berbentuk simetris. Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal maka digunakan pengujian *Kolmogorov-Smirnov*. Jika probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika probabilitas $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. (Ghozali, 2011).

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2011).

Dengan SPSS, multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel-variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/ Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* = 0,10 atau sama dengan nilai VIF = 10 (Ghozali, 2011).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Kesalahan pengganggu atau *disturban's error* (€) adalah faktor lain selain variabel bebas yang dapat berpengaruh terhadap variabel terikat yang bisa mengakibatkan kesalahan dalam observasi pada suatu model regresi. Jika terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu maka terdapat masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011).

Salah satu untuk mengetahui apakah error berkorelasi atau tidak adalah dengan pengujian statistik Durbin-Watson, kriteria tidak terjadi autokorelasi dalam suatu model regresi adalah apabila $du < DW < 4 - du$ (Ghozali, 2011).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji glejser melalui SPSS yaitu dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel independen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Kriteria pengujian adalah :

Jika signifikansi $F < 0,05$, maka model regresi adalah layak untuk penelitian

Jika signifikansi $F > 0,05$, maka model regresi adalah tidak layak untuk penelitian.

Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2006).

Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian dalam penelitian ini akan diuji dengan analisis regresi linear berganda persamaan umum regresi linear berganda untuk satu variabel dependen, dengan rumus:

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon_{jt}$$

Keterangan:

Y : Profitabilitas (ROA)

α_0 : Konstanta

β : Koefisien regresi linear berganda

X₁ : Kecakapan manajerial (BOPO)

X₂ : Likuiditas (LDR)

X₃ : Strategi pemasaran (NPM)

X₄ : Ukuran perusahaan

Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas (kecakapan manajerial (BOPO), likuiditas (LDR), strategi pemasaran (NPM) dan ukuran perusahaan) terhadap variabel terkait (profitabilitas/ROA) secara parsial dengan $\alpha = 0,05$ dan juga penerimaan atau penolakan hipotesa dengan cara :

Kriteria Pengujian:

Jika angka signifikan $< 0,05$ maka variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat.

Jika angka signifikan $> 0,05$ maka variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Sampel dalam penelitian ini adalah bank yang go publik di BEI tahun 2009-2013, serta memiliki data yang lengkap guna penelitian. Berdasarkan kriteria di atas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 25 bank. Dengan sistem pengolahan data *pooled crosectional* diperoleh sampel data sebanyak $5 \times 25 = 125$. Secara lebih jelas statistik deskriptif dari variabel kecakapan manajerial, likuiditas, strategi pemasaran, ukuran perusahaan dan profitabilitas dalam penelitian ini adalah :

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOPO	125	48,00	173,80	79,0700	14,83368
LDR	125	38,12	100,20	78,3990	11,99015
NPM	125	-,25	,50	,1464	,09432
Size	125	13,59	20,41	17,1549	1,72152
ROA	125	-1,64	5,15	2,1530	1,17933
Valid N (listwise)	125				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2014

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kecakapan manajerial yang di ukur dengan beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO) dari bank yang dijadikan sampel adalah 79,07 persen, dengan BOPO minimum sebesar 48 persen dan BOPO maksimum adalah sebesar 173,80 persen.

Berdasarkan nilai maksimum dan minimum dapat diketahui bahwa selisih atau perbedaan data adalah rendah, karena nilai standar deviasi 14,83 lebih rendah dibandingkan

rata-rata 79,07. Nilai rata-rata BOPO sebesar 79,07 persen, dapat diartikan bahwa tingkat perbandingan antara biaya operasional yang ditanggung bank apabila dibandingkan dengan pendapatan operasional yang mampu dihasilkan adalah sebesar 79,07 persen.

Nilai rata-rata likuiditas yang diukur dengan *Loan To Deposit* (LDR) dari bank yang dijadikan sampel selama tahun 2009-2013 adalah sebesar 78,39, artinya setiap rupiah dari dana pihak ketiga dipergunakan untuk memberikan pinjaman sebesar Rp. 0,7839. Nilai LDR minimum sebesar 38,12 persen dan nilai LDR maksimum adalah sebesar 100,20 persen. Nilai standar deviasi sebesar 11,99 lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 78,39, dengan demikian penyebaran data LDR adalah merata, artinya tidak terdapat perbedaan yang tinggi data satu dengan data yang lainnya.

Nilai rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) bank yang dijadikan sampel adalah 0,1464 atau 14,64 persen, artinya setiap rupiah dari penjualan dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 0,1464. Nilai NPM minimum adalah sebesar -25,42 persen dan nilai *Net Profit Margin* (NPM) maksimum adalah sebesar 49,83 persen. Nilai standar deviasi sebesar 0,0943 lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 0,1464, dengan demikian penyebaran data *Net Profit Margin* (NPM) adalah merata, artinya tidak terdapat perbedaan yang tinggi data satu dengan data yang lainnya.

Nilai rata-rata ukuran perusahaan dari bank yang dijadikan sampel selama tahun 2009-2013 adalah sebesar 17,1549. Nilai ukuran perusahaan minimum sebesar 13,59 persen dan nilai ukuran perusahaan maksimum adalah sebesar 20,41 persen. Nilai standar deviasi sebesar 1,721 lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 17,1549, dengan demikian penyebaran data ukuran perusahaan adalah merata, artinya tidak terdapat perbedaan yang tinggi data satu dengan data yang lainnya.

Nilai rata-rata *Return on Asset* (ROA) dari bank yang dijadikan sampel adalah sebesar 2,153 persen, artinya setiap rupiah dari aktiva dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 0,02153. Nilai ROA minimum sebesar -1,64 persen dan ROA maksimum adalah sebesar 5,15 persen. Nilai standar deviasi sebesar 1,17933 lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 2,153, dengan demikian penyebaran data ROA adalah merata, artinya tidak terdapat perbedaan yang tinggi data satu dengan data yang lainnya.

Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik dilakukan agar analisa regresi memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimates*).

Adapun pengujian terhadap asumsi klasik dengan program SPSS 16.0 yang dilakukan pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

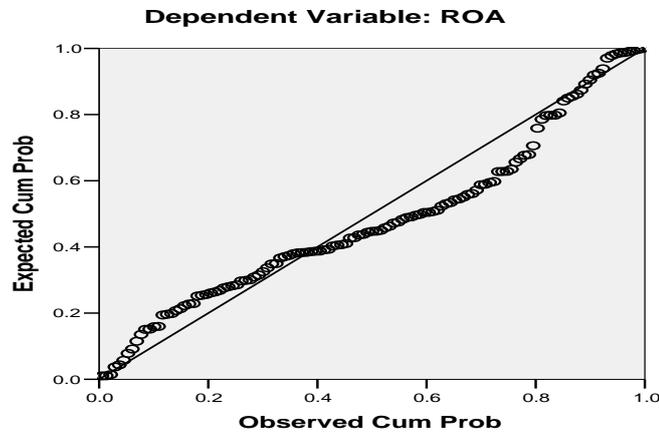
Uji Normalitas

Uji normalitas menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen, keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak.

Salah satu cara untuk melihat normalitas suatu data adalah dengan melakukan analisis grafik. Berdasarkan sampel yang ditetapkan sebanyak 125 data, hasil pengujian statistik dan menggunakan kurva normal plot adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1
Uji Nomalitas dengan Menggunakan Grafik Normal P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Tabel 4.2
Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	-,0165547
	Std. Deviation	,66277319
Most Extreme Differences	Absolute	,116
	Positive	,116
	Negative	-,074
Kolmogorov-Smirnov Z		1,295
Asymp. Sig. (2-tailed)		,070

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari gambar 4.1 diatas, dengan melihat tampilan grafik normal plot dapat dilihat bahwa grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Selain menggunakan normal probability plot, uji normalitas juga dapat menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Suatu data dapat disimpulkan berdistribusi normal jika angka signifikansinya lebih besar dari 0,05. Dari tabel 4.2, hasil uji menunjukkan bahwa signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar $0,070 > 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (*independence variable*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan nilai *matriks korelasi* yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*-nya. Nilai dari VIF yang kurang dari 10 dan tolerance yang tidak kurang dari 0,10 menandakan tidak terjadi adanya gejala multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari tabel 4.3 :

Tabel 4.3
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	BOPO	,709	1,410
	LDR	,983	1,017
	NPM	,607	1,648
	Size	,735	1,361

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2014

Hasil perhitungan pada tabel di atas diperoleh nilai VIF yang kurang dari 10 dan tolerance yang lebih dari 0,10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel bebas (kecakapan manajerial (BOPO), likuiditas (LDR), strategi pemasaran (NPM) dan ukuran perusahaan).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson. Kriteria pengujian tidak terjadinya autokorelasi adalah jika nilai du lebih besar dari nilai Durbin Watson dan nilai $4-du$ lebih kecil dari nilai du . Hasil pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,808 ^a	,654	,642	,70556	1,995

a. Predictors: (Constant), Size, LDR, BOPO, NPM

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : data sekunder yang diolah, 2014

Kriteria pengujian :

$$Du < DW < 4-du$$

$$1,722 < 1,995 < 2,278$$

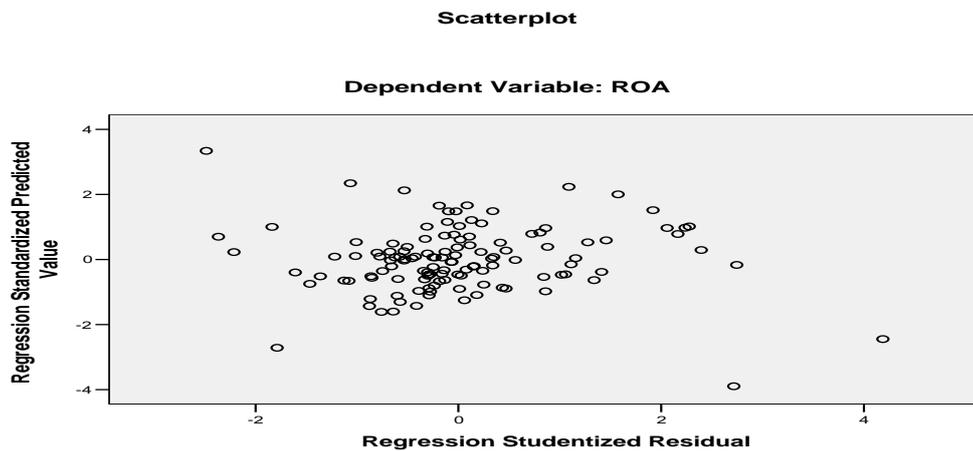
Hasil perhitungan di atas dapat dijelaskan bahwa nilai DW sebesar 1,995 lebih besar dari $du = 1,722$ dan lebih kecil dari $4-du = 2,278$. Dengan demikian model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Berikut merupakan grafik analisa residual yang berbentuk *Scatter Plot* untuk menguji heterokedastisitas :

Gambar 4.2

Uji Heteroskedastisitas dengan Menggunakan Grafik Scatterplot



Dari grafik di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu y. Dari pengamatan pada grafik di atas maka disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain menggunakan pengujian secara grafik, uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini juga menggunakan uji secara statistik dengan menggunakan uji gletjer. Hasil pengujian uji gletjer adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,498	,813		,612	,541
BOPO	-,006	,004	-,156	-1,466	,145
LDR	,004	,004	,086	,956	,341
NPM	-1,093	,699	-,180	-1,564	,120
Size	,020	,035	,059	,562	,575

a. Dependent Variable: abs_res

Berdasarkan hasil heteroskedastisitas di peroleh nilai signifikasi masing-masing variable bebas BOPO sebesar 0,145; LDR sebesar 0,341; NPM sebesar 0,120; dan *size* sebesar 0,575 > 0,05. Dengan demikian modal regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, analisis regresi juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Model persamaan regresi dapat dilihat dari tabel 4.6 :

Tabel 4.6
Model Persamaan Regresi

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,163	1,004		-,163	,871
	BOPO	-,013	,005	-,166	-2,604	,010
	LDR	,013	,005	,134	2,473	,015
	NPM	8,216	,862	,657	9,527	,000
	Size	,066	,043	,096	1,527	,129

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2014

Dari tabel 4.6 hasil pengolahan data dengan bantuan program SPSS 16.0, maka didapatkan model persamaan regresi akhir sebagai berikut :

$$Y = -0,163 + 0,013 X_1 + 0,013 X_2 + 8,216 X_3 + 0,066 X_4 + e$$

Persamaan regresi di atas, dapat diartikan sebagai berikut:

- Koefisien regresi untuk konstanta sebesar -0,163 bernilai negatif, dapat diartikan bahwa apabila kecakapan manajerial (BOPO), likuiditas (LDR), strategi pemasaran (NPM) dan ukuran perusahaan konstan, maka pertumbuhan laba sebesar -0,163.
- Koefisien regresi kecakapan manajerial sebesar -0,013 bernilai negatif dapat diartikan bahwa apabila kecakapan manajerial meningkat sebesar 1 %, maka meningkatkan profitabilitas sebesar 0,013 %.
- Koefisien regresi likuiditas sebesar 0,013 bernilai positif dapat diartikan bahwa apabila likuiditas meningkat sebesar 1 %, maka meningkatkan profitabilitas sebesar 0,013 %.
- Koefisien regresi NPM sebesar 8,216 bernilai positif dapat diartikan bahwa apabila NPM meningkat sebesar 1 %, maka meningkatkan profitabilitas sebesar 8,216 %.
- Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,066 bernilai positif dapat diartikan bahwa apabila ukuran perusahaan meningkat sebesar 1 %, maka meningkatkan profitabilitas sebesar 0,066 %.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t, uji t merupakan uji yang digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial. Untuk mengetahui penjelasan lebih lanjut, dapat dilihat uraian berikut.

Keandalan model regresi sebagai alat estimasi sangat ditentukan oleh signifikansi parameter-parameter dalam model yaitu koefisien regresi. Uji signifikansi dilakukan dengan statistik t (uji t). Uji t digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Hasil perhitungan t statistik dengan menggunakan program SPSS 16.0 tampak dalam tabel 4.7 :

Tabel 4.7
Uji t Statistik

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,163	1,004		-,163	,871
BOPO	-,013	,005	-,166	-2,604	,010
LDR	,013	,005	,134	2,473	,015
NPM	8,216	,862	,657	9,527	,000
Size	,066	,043	,096	1,527	,129

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data primer yang diolah, 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh hasil yang akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Uji Hipotesis antara Kecakapan Manajerial (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA)

Perhitungan dengan SPSS diperoleh nilai t hitung untuk kecakapan manajerial adalah -2,604, sedangkan melalui *level of significance* (taraf signifikansi) sebesar 5 % dan df sebesar = 117 diperoleh nilai t tabel sebesar 1,6580 sehingga nilai t hitung = 2,604 > nilai t tabel = 1,6580. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara kecakapan manajerial (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA).

Adapun bila dilihat dari hasil signifikansi sebesar 0,010 yang lebih kecil dari 0,05 juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara kecakapan manajerial yang di ukur dengan BOPO terhadap profitabilitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh positif yang signifikan antara kecakapan manajerial (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) diterima.

b. Uji Hipotesis antara Likuiditas (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Perhitungan dengan SPSS diperoleh nilai t hitung untuk likuiditas adalah 2,473, sedangkan melalui *level of significance* (taraf signifikansi) sebesar 5 % dan df sebesar = 117 diperoleh nilai t tabel sebesar 1,6580 sehingga nilai t hitung = 2,473 > nilai t table = 1,6580. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas (ROA).

Adapun bila dilihat dari hasil signifikansi sebesar 0,015 yang lebih kecil dari 0,05 juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara likuiditas terhadap profitabilitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh positif yang signifikan antara likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) diterima.

c. Uji Hipotesis antara Strategi Pemasaran (NPM) terhadap Profitabilitas (ROA)

Perhitungan dengan SPSS diperoleh nilai t hitung untuk NPM adalah 8,216, sedangkan melalui *level of significance* (taraf signifikansi) sebesar 5 % dan df sebesar = 117 diperoleh nilai t tabel sebesar 1,6580 sehingga nilai t hitung = 8,216 > nilai t tabel = 1,6580. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara strategi pemasaran (NPM) terhadap profitabilitas (ROA).

Adapun bila dilihat dari hasil signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara NPM terhadap profitabilitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh positif yang signifikan antara strategi pemasaran (NPM) terhadap profitabilitas (ROA) diterima.

d. Uji Hipotesis antara Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Perhitungan dengan SPSS diperoleh nilai t hitung untuk ukuran perusahaan adalah 1,527, sedangkan melalui *level of significance* (taraf signifikansi) sebesar 5 % dan df sebesar = 117 diperoleh nilai t table sebesar 1,6580 sehingga nilai t hitung = 1,527 > nilai t tabel = 1,6580. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

Adapun bila dilihat dari hasil signifikansi sebesar 0,129 yang lebih kecil dari 0,05 juga menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh positif yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas diterima.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah kecakapan manajerial, likuiditas, strategi pemasaran dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada tabel 4.8 :

Tabel 4.8
Hasil Uji Signifikansi Secara Simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	112,724	4	28,181	56,610	,000 ^a
	Residual	59,737	120	,498		
	Total	172,462	124			

a. Predictors: (Constant), Size, LDR, BOPO, NPM

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2014

Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dengan demikian persamaan semua variabel bebas (kecakapan manajerial (BOPO), likuiditas (LDR), strategi pemasaran (NPM) dan ukuran perusahaan) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel profitabilitas. Dengan demikian model regresi dalam penelitian ini adalah layak guna penelitian.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menjelaskan persentase variabel dependen (profitabilitas) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (kecakapan manajerial (BOPO), likuiditas (LDR), strategi pemasaran (NPM) dan ukuran perusahaan) secara bersamaan.

Koefisien determinasi ini menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara $0 \leq R^2 \leq 1$. Bila nilai R^2 semakin mendekati satu maka variabel independen yang ada semakin besar dalam menjelaskan variabel dependen, tetapi bila nilai R^2 mendekati nol maka variabel independen semakin kecil dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini :

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,808 ^a	,654	,642	,70556	1,995

a. Predictors: (Constant), Size, LDR, BOPO, NPM

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2014

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) dari pengujian regresi adalah sebesar 0,642. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variable independen (kecakapan manajerial (BOPO), likuiditas (LDR), strategi pemasaran (NPM) dan ukuran perusahaan) dapat menjelaskan sebesar 64,20 persen terhadap variabel dependen (profitabilitas), sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variable yang diteliti, seperti rasio CAR, RORA, rasio NIM, dan lain-lain.

Pembahasan

Pengaruh Kecakapan Manajerial (BOPO) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Kecakapan manajerial yang di ukur dengan BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, artinya apabila manajerial semakin cakap yang ditunjukkan dengan BOPO yang tidak terlalu tinggi, maka pihak perusahaan akan mendapatkan profitabilitas yang semakin meningkat. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengetahui tingkat perbandingan antara biaya operasional yang ditanggung bank apabila dibandingkan dengan pendapatan operasional yang mampu dihasilkan. Tingkat BOPO yang menurun menunjukkan semakin tinggi efisien operasional yang dicapai bank dalam menjalankan aktivitas usahanya, hal ini berarti semakin efisien aktiva bank dalam menghasilkan keuntungan, sehingga bisa meningkatkan pertumbuhan laba. Hasil ini mendukung penelitian Erros Daniariga (2011) menyimpulkan bahwa kecakapan manajerial yang diukur dengan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Pengaruh Likuiditas (LDR) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Likuiditas (LDR) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Kondisi ini terjadi karena *Loan to deposit ratio* merupakan perbandingan antara besarnya kredit yang diberikan oleh bank terhadap besarnya jumlah simpanan atau dana pihak ketiga yang diperoleh suatu bank. Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas dari suatu bank. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin rendah likuiditas bank yang bersangkutan. Namun, bank tersebut cukup aktif dalam menyalurkan dana kepada masyarakat, sehingga dananya produktif dalam menambah pendapatan dan menghasilkan laba. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam menyalurkan kembali dana yang telah terkumpul dari nasabah dengan memberikan kredit sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar kredit maka pendapatan yang diperoleh akan naik, sehingga secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan.

LDR merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin rendah likuiditas bank yang bersangkutan. Namun, bank tersebut cukup aktif dalam menyalurkan dana kepada masyarakat, sehingga dananya produktif dalam menambah pendapatan dan menghasilkan laba. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam menyalurkan kembali dana yang telah terkumpul dari nasabah dengan memberikan kredit sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar kredit maka pendapatan yang diperoleh akan naik, sehingga secara otomatis laba juga akan mengalami

kenaikan. Hasil ini mendukung penelitian Sartika (2012), LDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Pengaruh Strategi Pemasaran (NPM) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Strategi pemasaran yang di ukur dengan NPM berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Kondisi ini terjadi karena penilaian manajemen adalah inti dari pengukuran sebuah bank, apakah telah berdasarkan asas-asas perbankan yang sehat (*sound banking business*) atau dikelola secara tidak sehat. Selain itu dengan penilaian manajemen maka ketrampilan manajerial dan profesionalisme perbankan dari pimpinan atau manajer yang bersangkutan. Aspek manajemen pada penelitian ini diproksikan dengan NPM (*Net Profit Margin*). Alasannya, seluruh kegiatan manajemen suatu bank yang mencakup manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas pada akhirnya akan bermuara pada perolehan laba.

Apabila laba dari setiap *revenue* semakin meningkat, maka kinerja perbankan di anggap lebih baik dan laba yang dihasilkan juga semakin meningkat. Dengan laba yang semakin meningkat, maka pertumbuhan laba juga semakin meningkat. Hasil ini mendukung penelitian Doloksaribu dan Sutrisno (2013), membuktikan bahwa NPM berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (ROA)

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Kondisi ini terjadi karena aktiva yang besar belum tentu perusahaan akan mendapatkan hasil profitabilitas yang besar, bisa saja aktiva besar di karenakan jumlah asset tetap yang tinggi, sehingga profitabilitas belum dapat dipastikan. Secara teori ukuran suatu perusahaan salah satunya dapat dilihat dari aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, karena aktiva menggambarkan tersedianya sumber daya untuk kegiatan perusahaan dimana kegiatan tersebut cenderung dilakukan untuk memperoleh laba. Hal tersebut membuktikan bahwa ukuran suatu perusahaan secara tidak langsung juga menentukan laba yang diperoleh perusahaan.

Perusahaan besar akan memiliki jaringan pemasaran yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan kecil, dengan jaringan pemasaran yang luas tersebut, maka membuat jumlah perusahaan bias semakin besar. Jumlah penjualan yang semakin meningkat akan berakibat pada laba yang di peroleh sebuah perusahaan semakin tinggi, sehingga pertumbuhan laba juga semakin meningkat. Hasil penelitian Dwimulyani (2007), membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa kecakapan manajerial (BOPO), likuiditas (LDR), strategi pemasaran (NPM) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Kecakapan manajerial yang di ukur dengan BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, artinya apabila manajerial semakin cakap yang ditunjukkan dengan BOPO yang tidak terlalu tinggi, maka pihak perusahaan akan mendapatkan profitabilitas yang semakin meningkat.
2. Likuiditas (LDR) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Kondisi ini terjadi karena LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam menyalurkan kembali dana yang telah terkumpul dari nasabah dengan memberikan kredit sebagai sumber

likuiditasnya. Semakin besar kredit maka pendapatan yang diperoleh akan naik, sehingga secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan.

3. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba diterima. Kondisi ini terjadi karena seluruh kegiatan manajemen suatu bank yang mencakup manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas pada akhirnya akan bermuara pada perolehan laba.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Kondisi ini terjadi karena ukuran suatu perusahaan salah satunya dapat dilihat dari aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, karena aktiva menggambarkan tersedianya sumber daya untuk kegiatan perusahaan dimana kegiatan tersebut cenderung dilakukan untuk memperoleh laba.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian statistik, diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,237 yang berarti bahwa kemampuan variabel independen (kecakapan manajerial (BOPO), likuiditas (LDR), strategi pemasaran (NPM), ukuran perusahaan) dalam mempengaruhi variabel dependen (profitabilitas/ROA) sebesar 64,20%, hasilnya menunjukkan kecilnya pengaruh antara variabel bebas terhadap pertumbuhan laba, maka diduga masih terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

Agenda Penelitian Yang Akan Datang

Berdasarkan keterbatasan penelitian, bahwa *adjusted R square* pada penelitian ini kecil, maka penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah faktor-faktor lain, yang mempengaruhi variabel profitabilitas di luar dari variabel BOPO, LDR, NPM dan *size* seperti *Net Interest Margin* (NIM), *CAR* dan lain-lain.

Saran

Investor sebaiknya lebih memperhatikan BOPO, LDR dan NPM dalam melakukan investasi, sebab rasio kecukupan modal yang semakin meningkat akan menimbulkan kepercayaan kepada pihak investor, demikian halnya dengan NPM dan ROA yang semakin meningkat, maka kinerja perusahaan semakin baik dalam menghasilkan laba.

Pihak perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan adanya LDR yang tinggi, sebab hal ini akan mengakibatkan kredit macet, sehingga mengurangi laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Agriaty Vitha Sandabunga dan Anis Chairi. 2013. Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Dewan Komisaris dan Strategi Pemasaran Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Devisa dan Non Devisa di Indonesia Tahun 2008-2011). *Journal of Accounting* Vol. 2 No. 4 Tahun 2013 ISSN 2337-30806.
- Agus Wibowo dan Sri Wartini. 2012. Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur di BEI, *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 3 No. 1. 2012.
- Ahmad Khomaedi, 2009, *Faktor-Faktor Yang Menentukan Keputusan Struktur Modal: Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2005-2007*. Jurnal Akuntansi USM, Semarang.

- Antonius Lakolla dan Muchamad Syarudin. 2013. Pengaruh Modal Kerja dan Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2011. *Diponegoro Journal of accounting* Vol. 2 No. 2 Th, 2013.
- Arini, Riska Irva. 2009. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Aktiva Produktif, Likuiditas Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Periode 2005-2008*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Bank Indonesia. 2004. Peraturan Bank Indonesia No. 8/19/PBI/2004, *Tingkat Kesehatan Bank*. Jakarta.
- Dewi Sartika. 2012. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif dan Likuiditas Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2006-2010). *Journal of Accounting* Vol. 3 No. 5. 2012.
- Heryn Septiana. 2013. Pengaruh Kecakapan Manajerial dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Journal of Accounting* Vol. 3 No. 4 Tahun 2013. ISSN 2337-30806.
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Isnugrahadhi, Indra dan Kusuma. 2009. Pengaruh Kecakapan Managerial Terhadap Managemen Laba Dengan Kualitas Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *SNA XII Palembang*.
- Kasmir. 2004. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mabrurroh. 2004. "Manfaat Dan Pengaruh Rasio Rasio Keuangan Dalam Analisis Kinerja Keuangan Perbankan". *Benefit*, Vol. 8, No. 1, Hal: 37-51.
- Nilmawati. 2011. Pengaruh Manajemen Modal Kerja Pada Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar di BEI tahun. *Karisma* Vol. 5 tahun 2011.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 2012. *Metodelogi Penelitian*. BPFE. Yogyakarta.
- Saidi, 2008, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Go Public Di BEI, *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, Vol. 11. No. 1 Maret 2008
- Sekaran. 2006. *Metode Penelitia*. Andi Ofset. Yogyakarta
- Singarimbun, Masri dan Efendi, Sofyan. 2005, *Metodologi Penelitian Survey*. LP3ES. Jakarta.
- Simorangkir, O.P. 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank Dan Non Bank*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Suad Husnan, 2008, *Manajemen Keuangan*, BPFE, Yogyakarta.
- Sunariyah, 2004, *Pasar Modal Indonesia*, Rajawali Press, Jakarta.